

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap musisi, baik itu solo ataupun grup, sumber pendapatan mereka datang lewat konser-konser yang diselenggarakan atau menjadi pengisi suatu acara. Tidak hanya konser, mengeluarkan album fisik ke pasaran juga menjadi alternatif lain sumber pendapatan. Walaupun pendapatan yang didapat dari konser ini pasti tidak akan konsisten, bergantung pada selera banyak orang dan tren di era tertentu.

Tidak hanya untuk mendapatkan pendapatan, para musisi ini mulai mengeluarkan merchandise yang menjadi ciri khas suatu musisi. Merchandise ini juga menjadi sarana strategi pemasaran untuk menyebarluaskan nama musisi juga. Beberapa musisi menganggap penting merchandise, karena dari hasil penjualannya para musisi bisa bertahan dan menghasilkan karya-karya yang baru. Potensi dari penjualan Merchandise ini menjadi peluang yang diambil salah satu distro yang berada di Bandung ini.

Chronic Rock, pertama kali dibuka di Jl. Soekarno-Hatta, Bandung pada tahun 2004. Eben, gitaris band metal Burgerkill bersama dengan Pupu Saefuddin, yang sering disapa Mpung merealisasikan idenya membuka toko merchandise yang awalnya khusus band-band dari luar negeri. Yang mana pada saat itu masih sangat jarang.. Memasuki pertengahan 2005, toko Chronic Rock yang sebelumnya di Jl. Soekarno-Hatta, berpindah ke alamat Jl. Kalimantan karena memasuki akhir dari kontrak yang sudah disepakati.

Semenjak berpindah toko ke Jl. Kalimantan, Eben mengembangkan idenya untuk menambahkan merchandise dari aliran-aliran musik yang lain selain rock, yaitu New Wave, Punk, Hardcore dan tentunya Metal. Dengan begitu kalangan peminat yang berkunjung ke Chronic Rock Bertambah luas. Setelah itu Chronic Rock mulai memasukan merchandise band-

band lokal yang awalnya hanya ada Burgerkill, Puppen, Rocket Rockers, dan the Bahamas. Setelah mulai bekerjasama dengan 83 clothing line sehingga dalam satu clothing bisa menghasilkan dua hingga sepuluh design. Tidak hanya clothing seperti T-Shirts, Jaket, stiker, tas, dan topi pun mulai diproduksi (Nugrahanto, 2010).

Chronic Rock juga mulai menjual DVD dan vinyl atau piringan hitam band-band dari luar negeri. Chronic Rock kemudian pindah lagi pada tahun 2010 ke Jl. Sawah Kurung, Bandung. Dengan peluang yang diambil Chronic Rock ini yang sebelumnya hanya menjual Merchandise, sekarang Chronic Rock bisa membuka ruang mengembangkan pasarnya dengan membuka studio yang digunakan untuk latihan atau pun rekaman radio dan juga televisi. (Kimung, 2021).

Dengan usaha yang dilakukan Chronic Rock, peneliti tertarik dengan bagaimana yang sebelumnya hanya sebuah toko merchandise kecil, kini bisa berkembang dengan membuka usaha studio menggunakan media film dokumenter. Film Dokumenter adalah sebuah film yang berkaitan langsung dengan suatu fakta dan non-fiksi yang berusaha untuk menyampaikan kenyataan dan bukan sebuah kenyataan yang direkayasa. Film-film seperti ini peduli terhadap perilaku masyarakat, suatu tempat atau suatu aktivitas. (Konigsberg, *The Complete Film Dictionary* Edisi 2, 1997: 103).

Pengkarya menggunakan film dokumenter gaya ekspositori. Yang mana bersifat naratif, atau memiliki makna pengisahan suatu cerita atau kejadian. Film dokumenter ini akan mengajak penontonnya agar mengikuti alur dan memberikan pesan secara langsung kepada penonton melalui narasi. Narasi tersebut untuk memberikan informasi yang belum terwakili dalam wawancara narasumber atau gambar. Selain itu penggunaan narasi tersebut untuk memperkuat pernyataan yang disampaikan oleh narasumber. Pada film dokumenter ekspositori gambar disusun sebagai penunjang argumentasi yang disampaikan lewat narasi dan presenter, berdasarkan naskah yang sudah dibuat dengan prioritas tertentu (Tanzil, 2010: 7-8).

Dalam pengkaryaan ini, pengkarya bertugas menjadi Sutradara yang bertanggung jawab untuk melakukan riset untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan Chronic Rock, membuat alur cerita yang baik, dan menjaga agar film dokumenter ekspositori ini sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Sutradara juga bekerja sama dengan director of photography (DoP) untuk berdiskusi tentang perencanaan pengambilan gambar, peletakan kamera dan untuk menjawab pertanyaan penelitian selama proses pembuatan film dokumenter ekspositori ini. Serta bekerja sama dengan Editor dalam rangka menyunting dan memproses seluruh rancangan film menjadi film yang utuh.

Pengkarya berharap dapat menceritakan perjalanan dari awal berdirinya Chronic Rock, kemudian mengembangkan usahanya dalam penjualan merchandise hingga membuka studio. Serta menjadi inspirasi bagi musisi dan usahawan yang ingin mengembangkan usahanya.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan penjelasan dalam latar belakang yang telah disampaikan, maka rumusan permasalahan yang akan dijadikan penelitian sebagai berikut:

Bagaimana memvisualkan perjuangan Chronic Rock dari awal mulai berdiri berjualan *merchandise* hingga eksistensinya saat ini dalam bentuk film dokumenter ekspositori di bidang penyutradaraan.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memvisualkan perjuangan Chronic Rock dari awal mulai berdiri berjualan *merchandise* hingga eksistensinya saat ini dalam bentuk film dokumenter ekspositori di bidang penyutradaraan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari dilakukanya penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian melalui media film dokumenter ekspositori dalam bidang penyutradaraan ini, diharapkan mampu menjadi motivasi bagi para mahasiswa dalam mengasah keterampilan untuk membuat film. Sehingga setelah selesai masa kuliah, para mahasiswa siap untuk terjun ke dunia kerja dengan membawa nama baik almamater.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, karya ini diharapkan mampu bermanfaat untuk:

- a. Bagi Masyarakat:

Memberikan informasi tentang toko *merchandise* yang sekarang bisa membuka usaha studio, dan dapat dijadikan ide untuk para pengusaha lain dalam mengembangkan usahanya.

- b. Bagi Sineas:

Menjadikan film ini sebagai referensi dalam membuat film.

1.5 Batasan Penelitian

Demi menghindari pembahasan yang terlalu luas, maka penelitian ini diarahkan dan dibatasi sebagai berikut:

- 1) Perkarya menjadi Sutradara yang bertugas dan bertanggung jawab membuat suatu film yang sesuai dengan ide, konsep dan gagasan awal yang sebelumnya telah direncanakan.
- 2) Penelitian ini berpusat bagaimana usaha Chronic Rock berkembang dari awal berdiri hingga perkembangannya saat ini.

- 3) Karena berpusat pada Chronic Rock, peneliti akan mengambil segala informasi yang hanya berkaitan dengan Chronic Rock dari narasumber yang terkait.
- 4) Proses pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, studi Pustaka dan dokumentasi dengan berbagai cara menyampaikan informasinya lewat film dokumenter ekspositori.

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian bisa diartikan sebagai upaya dalam mendapatkan data yang valid sehingga tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu agar pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan (Sugiyono, 2016). Dengan begitu dapat diartikan bahwa metode penelitian merupakan metode dalam mencari dan memperoleh data untuk tujuan yang tertentu.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian dengan berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik penggabungan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2016).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data antara lain sebagai berikut:

1. Observasi

Peneliti melakukan observasi untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Observasi dilakukan ke beberapa sumber yang berkaitan dengan Chronic Rock di sekitar Bandung.

2. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa tokoh yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih dalam. Narasumber yang diwawancara merupakan orang-orang yang berhubungan dengan Chronic Rock

3. Studi Pustaka

Peneliti memerlukan studi pustaka untuk mengumpulkan data mengenai Chronic Rock untuk proses riset dan pengkayaan. Studi pustaka diperoleh melalui buku, artikel, brosur/temple, website.

4. Dokumentasi

Dokumentasi audio maupun visual beberapa tempat dan dokumentasi yang dimiliki Chronic Rock dan sumber informasi yang berkaitan di sekitar Bandung. Peneliti akan menyimpan beberapa hasil dokumentasi berupa audio maupun visual yang berkaitan dengan penelitian untuk melengkapi data yang ada.

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan laporan, peneliti membuat sistematika penulisan yang juga bertujuan untuk menghindari kerancuan dan pengulangan dalam pembahasan. Adapun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian pendahuluan berisi latar belakang penelitian yang menguraikan masalah yang akan diteliti, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan, dan kerangka berpikir, dan jadwal kegiatan

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini merupakan bagian yang memaparkan lebih jauh mengenai teori yang melandasi penelitian ini. Bab ini memuat kajian teori tentang pengertian film, film dokumenter, pengertian dokumenter biografi, dan sebagainya.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini mengurai mengenai serangkaian kegiatan serta cara-cara yang ditempuh dalam melakukan penelitian guna mendapatkan sumber yang relevan dengan masalah yang dikaji oleh peneliti. Berisi data-data mengenai pendekatan penelitian, instrumen wawancara, konsep karya, dan alat-alat yang akan digunakan ketika produksi film.

BAB IV PENGKARYAAN FILM

Bab ini menjelaskan tentang proses pembuatan karya dalam pembuatan film dokumenter ekspositori yang berjudul “CHRONIC ROCK”, dan dilandasi konsep teori dan data lapangan menjadi visual dan eksekusi karya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

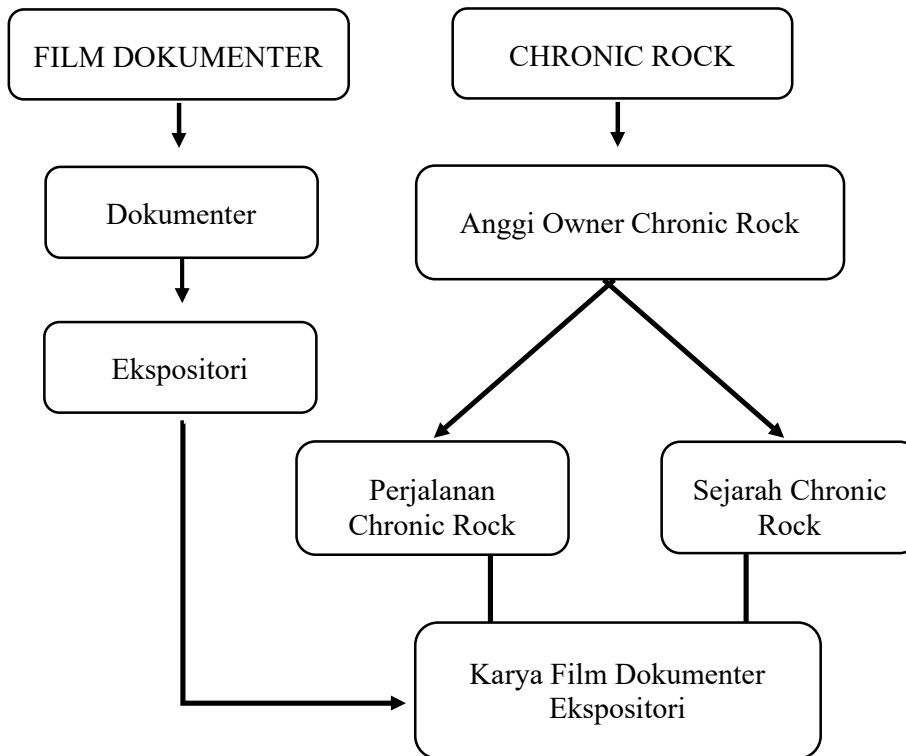
Berisi mengenai referensi penelitian, rujukan-rujukan yang ditulis secara sistematis sesuai urutan abjad, menurut kaidah penulisan daftar pustaka yang dibakukan dalam bahasa Indonesia.

LAMPIRAN

Berisi mengenai data yang mendukung proses pembuatan film, terdiri dari foto-foto hasil riset yang dilakukan oleh peneliti.

1.8 Kerangka Berpikir

Dalam melaksanakan penelitian “Perjalanan Chronic Rock Dari Awal Berdiri hingga saat ini Di kota Bandung” dalam Film Dokumenter ini sebagai sutradara, peneliti menggunakan pemikiran sebagai acuan penelitian agar terfokus dan tidak melebar pembahasannya.



Gambar 1. 1 Kerangka Berfikir

1.9 Jadwal Kegiatan

Tabel 1. 1 Jadwal Kegiatan

No.	Agenda	Bulan																			
		September				Oktober				November				Desember				Januari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul																				
2.	Persiapan Penelitian																				
3.	Observasi																				
4.	Dokumentasi																				
5.	Wawancara																				
6.	Editing Offline																				
7.	Editing Online																				
8.	Preview																				
9.	Kolokium																				
10.	Sidang Akhir																				